

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Alat penilaian merupakan alat yang digunakan sebagai sarana untuk memperoleh informasi tentang keadaan belajar peserta didik. Penggunaan alat penilaian itu harus disesuaikan dengan tujuan melakukan penilaian, waktu yang tersedia, sifat tugas yang dilakukan peserta didik dan banyaknya atau jumlah materi yang sudah disampaikan (Safari, 2003). Penilaian peserta didik bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan belajar mengajar telah berjalan secara efektif. Keefektifan pembelajaran akan tampak pada kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan, dari segi guru penilaian hasil belajar akan memberikan gambaran mengenai keefektifan mengajarnya (Pratiwi & Handayani, 2012).

Penilaian peserta didik merupakan komponen penting di dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Agar dapat memperoleh informasi tentang pencapaian hasil dari proses pembelajaran peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka dibutuhkan alat penilaian (Miller, Linn, & Gronlund, 2012). Alat penilaian yang dapat diterapkan untuk peserta didik di SMK yaitu *performance assessment* atau penilaian unjuk kerja.

Performance assessment adalah suatu prosedur yang menggunakan berbagai bentuk tugas-tugas untuk memperoleh informasi tentang apa dan sejauh mana yang telah dipelajari dengan mensyaratkan peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas kinerjanya menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan, tindakan atau unjuk kerja (Susila, 2012). Tes unjuk kerja meminta peserta didik mewujudkan tugas sebenarnya yang mewakili keseluruhan kinerja yang akan dinilai, seperti mempersiapkan alat, menggunakan alat atau merangkai alat, menuliskan data, menganalisis data, menyimpulkan, menyusun laporan dan sebagainya (Uno, 2012).

Performance assessment memiliki keuntungan lebih, yakni memiliki kapasitas untuk menilai kemampuan berpikir peserta didik dan lebih berpusat pada peserta didik (Wren, 2009, hlm. 6). Sejalan dengan pendapat Palm (2008,

hlm. 5) menegaskan bahwa *performance assessment* memiliki kemungkinan lebih baik untuk mengukur keterampilan yang kompleks dan komunikasi, dengan mempertimbangkan kompetensi dan pengetahuan yang dibutuhkan pada saat ini.

Penerapan *performance assessment* dalam kegiatan pembelajaran di kelas dapat menjadikan peserta didik lebih aktif berkolaborasi, kerjasama dan berpartisipasi dalam mengevaluasi kemajuannya. Selain dapat menjadikan peserta didik lebih aktif Marzono (1993) mengemukakan bahwa penerapan instrumen *performance assessment* dapat memberikan suatu sarana yang efektif dalam pengukur kemampuan yang sulit atau tidak dapat dilakukan. Kemampuan yang dapat diukur, seperti kemampuan untuk berkomunikasi, memecahkan masalah, dan menggunakan keahlian untuk berpikir kritis.

Hasil studi pendahuluan dan wawancara dengan guru mata pelajaran *public area* di SMK 45 Lembang pada saat melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) pada bulan September sampai Desember menunjukkan adanya kekurangan dalam alat penilaian tersebut. Alat penilaian yang sudah ada belum meliputi tahap persiapan, tahap proses, dan tahap hasil yang sesuai dengan SOP hotel, namun alat penilaian yang ada baru meliputi proses kerja. Hal tersebut dikarenakan guru yang mengampu mata pelajaran *public area* merupakan praktisi dari hotel, sehingga pada alat penilaian penilaiannya tidak mencantumkan setiap tahapan secara detail yang sesuai dengan SOP dengan tujuan yang diharapkan pada mata pelajaran *public area*. Sejalan dengan pendapat Jubaedah (2009) mengemukakan bahwa instrumen penilaian tes tindakan atau praktik dapat meliputi tahapan persiapan, proses kerja, dan hasil yang telah disesuaikan dengan Standar Kompetensi Nasional.

Tujuan dari mata pelajaran *public area* yaitu agar peserta didik dapat bekerja sesuai dengan bidang dan keahliannya. Mata pelajaran *public area* memberi bekal bagi peserta didik dengan aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor sesuai dengan kurikulum 2013. Pada mata pelajaran *public area* peserta didik diutamakan pada aspek afektif dan aspek psikomotor melalui praktik.

Public area sangat erat kaitannya dengan permintaan tamu di hotel, dimana seorang *public area attendant* harus memberikan pelayanan yang baik untuk meningkatkan kualitas hotel itu sendiri, apabila memberikan pelayanan yang baik bagi pelanggan maka akan berdampak baik pula bagi hotel (George Thomas R & Hancer Murat, 2008). Melalui praktik *public area* peserta didik disiapkan untuk menjadi *public area attendant* yang berkompeten, serta guru dituntut untuk menilai hasil praktik peserta didik sesuai dengan Standar Operasional Prosedur praktik *public area* di hotel. Sejalan dengan pendapat Lestari, dkk (2016) bahwa SOP adalah tahapan yang dibakukan dan harus dilalui pada saat para peserta didik melaksanakan praktik *public area*, SOP salah satu aspek yang mempengaruhi peserta didik dalam melaksanakan praktik agar mengetahui aturan dan tata cara dalam praktik.

Perancangan alat penilaian praktik *public area* berbasis Standar Operasional Prosedur hotel dapat membantu guru dalam melakukan penilaian hasil praktik peserta didik pada kompetensi *public area*. Alat penilaian tersebut diharapkan mampu menjadi referensi guru dengan langkah-langkah yang dapat ditempuh untuk menghasilkan alat penilaian praktik *public area* yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Pemilihan permasalahan alat penilaian praktik *public area* menarik perhatian peneliti untuk merancang alat penilaian praktik *public area* berbasis Standar Operasional Prosedur hotel SMK 45 Lembang, karena sejalan dengan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki peneliti terkait mendalami materi tentang *public area* yang diperoleh dari perkuliahan Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Departemen Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FPTK UPI Bandung.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Guru belum memiliki alat penilaian praktik *public area* berdasarkan Standar Operasional Prosedur hotel di SMK 45 Lembang.

- b. Perlu adanya alat penilaian praktik *public area* untuk meningkatkan kompetensi berdasarkan Standar Operasional Prosedur hotel di SMK 45 Lembang.

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana merancang alat penilaian praktik *public area* berbasis Standar Operasional Prosedur hotel SMK 45 Lembang.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini untuk menghasilkan rancangan alat penilaian praktik *public area* berbasis Standar Operasional Prosedur hotel di SMK 45 Lembang.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi kriteria kinerja pada kompetensi *public area* sebagai bahan perancangan alat penilaian berbasis Standar Operasional Prosedur hotel di SMK 45 Lembang.
- b. Merancang alat penilaian praktik *public area* yaitu *lobby area* yang meliputi tahap persiapan, proses, hasil pada pemilihan obat-obatan, pemilihan alat, dan cara pembersihan berbasis Standar Operasional Prosedur hotel di SMK 45 Lembang.
- c. Melakukan uji kelayakan rancangan alat penilaian praktik *public area* berbasis Standar Operasional Prosedur hotel di SMK 45 Lembang melalui *Expert Judgement*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis ini dapat dijadikan sebagai rujukan dalam perancangan mengenai konsep penilaian, khususnya alat penilaian praktik *public area* berbasis Standar Operasional Prosedur hotel di SMK 45 Lembang.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini melalui implementasi alat penilaian praktik *public area* berbasis Standar Operasional Prosedur hotel di SMK 45 Lembang dengan melibatkan guru, sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik melalui alat penilaian yang sesuai dengan Standar Operasional Prosedur hotel di SMK 45 Lembang.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi dalam penelitian ini sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan berisi latar belakang masalah penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

BAB II Kajian Teori berisi tentang landasan teori yang meliputi konsep dasar alat penilaian, praktik *public area* dan kerangka pemikiran.

BAB III Metode Penelitian berisi desain penelitian, partisipan dan lokasi penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.

BAB IV Temuan dan Pembahasan berisi deskripsi data, analisis data, hasil pengujian penelitian dan pembahasan peneliti.

BAB V Simpulan dan Rekomendasi berisi hasil penelitian yang disimpulkan dan rekomendasi kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian.